

Analisis Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Syariah Sebelum dan Setelah Penerapan Branchless Banking

Nurwita

ProdiManajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jalan Surya Kencana No 1
Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan , Banten, Indonesia

nurwita01917@unpam.ac.id

Waluyo Jati

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jalan Surya Kencana No.1
Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan , Banten, Indonesia

dosen00565@unpam.ac.id

Akhmad Akbar

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jalan Surya Kencana No.1
Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan , Banten, Indonesia

dosen01973@unpam.ac.id

Article's History:

Received 12 Juni 2023; Received in revised form 28 Juni 2023; Accepted 8 Juli 2023; Published 1 Agustus 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Nurwita., Jati, W., & Akbar, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Syariah Sebelum dan Setelah Penerapan Branchless Banking. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (4). 1470-1476. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1364>

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan setelah menerapkan Branchless Banking yang di ukur dengan ROA (Return On Asset) , REO (Rasio Efisiensi Operasional) dan Dana Pihak Ketiga. Tujuan jangka panjang nya adalah apakah penerapan Branchless banking bisa bertahan dan di kembangkan ke Semua jenis Bank dimulai dari Bank Syariah terlebih dahulu dan target khusus yaitu melihat apakah yang menjadi kekuatan dan kelemahan sebelum dan setelah menerapkan Branchless Banking pada Bank Syariah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode komparatif. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu menggunakan uji deskriptif kuantitatif, uji Asumsi klasik yaitu diantaranya uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas serta uji hipotesis. Hasil Penelitian ini adalah Terdapat perbedaan positif signifikan ROA sebelum dan setelah penerapan Branchless Banking, Terdapat perbedaan negatif signifikan REO dan DPK sebelum dan setelah penerapan Branchless Banking d

Kata Kunci : Branchless Banking, ROA, ROE, DPK

Pendahuluan dan Kajian Literatur

Dengan terbangunnya sistem ekonomi yang berdasarkan pada nilai dan prinsip syariah, diharapkan dengan hadirnya bank syariah di Indonesia akan meningkatkan keinginan masyarakat. Kenyataannya, jumlah dana masyarakat yang dapat dihimpun dan dikelola oleh bank semakin meningkat seiring dengan banyaknya operasional perbankan syariah. Terakhir, Bank Indonesia mengeluarkan sejumlah ketentuan yang dirancang untuk meningkatkan ketahanan, daya saing, dan peran perantara industri perbankan. Otoritas Jasa Keuangan yang selanjutnya disingkat OJK menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/POJK.03/2014 tentang Jasa Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif sebagai respon atas salah satu kebijakan yang dicanangkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2013 yaitu program branchless banking untuk meningkatkan akses keuangan masyarakat.

Subyek yang akan dibahas adalah keuangan inklusif, sebuah program pemerintah yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan sistem keuangan namun masih belum cukup menjangkau seluruh masyarakat,

terutama masyarakat prasejahtera dan kelompok rentan lainnya. Ketersediaan layanan keuangan formal, atau akses ke layanan tersebut, dapat diukur dari keterjangkauan fisik dan biaya, penggunaan, yang mengukur penggunaan sebenarnya dari produk dan layanan keuangan, antara lain keteraturan, frekuensi, dan durasi penggunaan, kualitas, yang menilai apakah karakteristik produk jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan nasabah, dan kesejahteraan, yang menilai dampak keuangan inklusif bagi masyarakat.

untuk memberikan lebih banyak individu di seluruh wilayah Indonesia akses ke layanan keuangan. Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang disusun pemerintah dalam enam pilar menjadi komitmen nasional untuk mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat (inklusi keuangan). Fasilitas intermediasi dan distribusi, khususnya program Branchless Banking, merupakan salah satu fondasi SNKI.

Otoritas Jasa Keuangan (2015) menyatakan bahwa "Branchless Banking adalah layanan keuangan yang menggunakan fasilitas teknologi digital, seperti handphone dan mesin EDC (Electronic Data Capture), melalui pihak ketiga (agen)." Secara umum, perbankan tanpa cabang mengacu pada metode penyediaan layanan keuangan kepada publik tanpa bergantung pada kantor cabang bank yang sebenarnya atau mengontrakkan aspek transaksional layanan perbankan kepada pihak luar.

Berikut ini disajikan temuan penelitian Wahida dan Nurdin (2022) tentang "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah Implementasi Branchless Banking". menggunakan studi contoh Bank Rakyat Indonesia. Temuan analisis menunjukkan bahwa, setelah penerapan praktik cerdas, Rasio Pinjaman terhadap Simpanan, Rasio Kecukupan Modal, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan Pengembalian Aset semuanya sangat berbeda.

Menurut Sobiharti (2019), temuan penelitian terdahulu mengenai "Analisis Perbandingan Dana Pihak Ketiga (DPK), Efisiensi Biaya Operasional (BOPO), dan Return On Assets (ROA) sebelum dan sesudah Penerapan Laku Pandai di Bank Syariah Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN)". Hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan branchless banking telah meningkatkan kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) Syariah dari segi efektivitas dan profitabilitas. Meskipun terdapat perbedaan yang cukup besar antara kedua periode untuk Return on Assets, Operating Expenses, dan Operating Income, peningkatan Dana Pihak Ketiga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tersebut. Layanan Maslahah 3 In 1 (Branchless Banking) berdampak besar terhadap pertumbuhan DPK dan efisiensi biaya operasional Bank BJB Syariah, menurut penelitian Anggraeni et al. (2015)11 di PT.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi Brancless Banking yang diukur dengan ROA (Return On Assets), REO (Efficiency Ratio Operational), dan Dana Pihak Ketiga, serta kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi Brancless Banking yang diukur dengan REO (Efficiency Ratio Operational). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Implementasi Branchless Banking berdasarkan uraian yang telah diberikan diatas.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mengkaji Kinerja keuangan yang di ukur dengan ROA, REO dan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Di Indonesia Sesudah Dan Sebelum Penerapan Branchless Banking sebagai *financial Inclusion*. Penelitian dilakukan pada Perbankan Syariah yang telah menerapkan branchless banking yang ada di Indonesia yaitu PT. Bank Muamalat, dan PT. Bank BTPN Syariah.. Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu dengan uji normalitas dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov dan uji beda t-test (Paired Sample Test) Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Singgih Santoso,2006), yang dapat dihitung atau diukur secara sistematis seperti menggunakan perhitungan rasio keuangan. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data laporan keuangan Triwulan yang diambil dari website resmi pada PT. Bank Muamalat, dan PT. Bank BTPN Syariah.

Teknik penentuan sampel yang digunakan menggunakan pendekatan nonprobility sampling, yaitu purposive sampling dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono 2012). ,yaitu sebagai berikut:

1. Perbankan syariah yang telah melaksanakan branchless banking

2. Perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan sebelum dan sesudah menerapkan branchless banking.
3. Memberikan laporan keuangan secara periodik dan dipublikasikan di website resmi perbankan.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kemudian di lanjutkan dengan uji Asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas , Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi , Uji Heteroskedastisitas dan setelah data di nyatakan normal maka dilakukan dengan uji hipotesis yaitu uji t dua sampel berpasangan (Paired sample t-test) . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berbeda signifikan dan jika, $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak berbeda signifikan." Jadi, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel independent berpengaruh sehingga terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan branchless banking. Begitupun sebaliknya jika, $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan branchless banking. Sementara pengambilan keputusan melalui tingkat signifikansi pada uji paired sampel t-test sebagai berikut dasar pengambilan keputusan Jika probabilitas (Asymp.Sig) $\geq 0,05$ maka artinya tidak terdapat perbedaan dan Jika probabilitas (Asymp.Sig) $\leq 0,05$ maka artinya terdapat perbedaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

. Uji Normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio." Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* Pedoman pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ adalah distribusi tidak normal dan jika nilai sig atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$ adalah distribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebelum Branchless Banking

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		ROA SEBELUM	REO SEBELUM	DPK SEBELUM
N		28	28	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.9889	68.3129	273964453.9286
	Std. Deviation	.81838	11.18161	167649054.37630
Test Statistic		.112	.137	.091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^e	.190	.200 ^e

Sumber: Olah Data Penelitian, 2023.

Berdasarkan hasil dari tabel uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas diperoleh nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari data residual sebelum *branchless banking* yaitu, untuk, variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,200, variabel *Rasio Efisiensi Operasional* (ROE) sebesar 0,190, dan variabel *Dana Pihak Ketiga* (DPK) sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Branchless Banking

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		ROA SETELAH	R SETELAH	DPK SETELAH
N		28	28	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.6125	76.7979	622498242.3929
	Std. Deviation	.73286	15.53477	315945877.75621
Test Statistic		.157	.159	.116

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.077	.069	.200 ^e
-------------------------------------	------	------	-------------------

Sumber: Olah Data Penelitian, 2023.

. Sedangkan hasil dari tabel uji normalitas Kolmogorov-Smirnov nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari data residual setelah *branchless banking* yaitu, untuk, variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,077, variabel Rasio Efisiensi Operasional (ROE) sebesar 0,069, dan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (ROE) , dan DPK sebelum dan setelah *branchless banking* berdistribusi normal dan bersifat parametrik.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA (X2)	.207	4.830
	ROE (X3)	.250	4.003
	DPK (X5)	.395	2.534

Sumber: Olah Data Penelitian, 2023.

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 3 diperoleh nilai, variabel *Return On Asset* (ROA) *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 4,830 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,207, variabel Rasio Efisiensi Operasional (ROE) *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 4,003 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,250, variabel Dana Pihak ketiga (DPK) *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 2,543 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,395, sehingga dapat disimpulkan *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (ROE), dan Dana Pihak ketiga (DPK) pada masing masing variabel memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan *Tolerance*-nya > 0,1 maka dinyatakan data yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

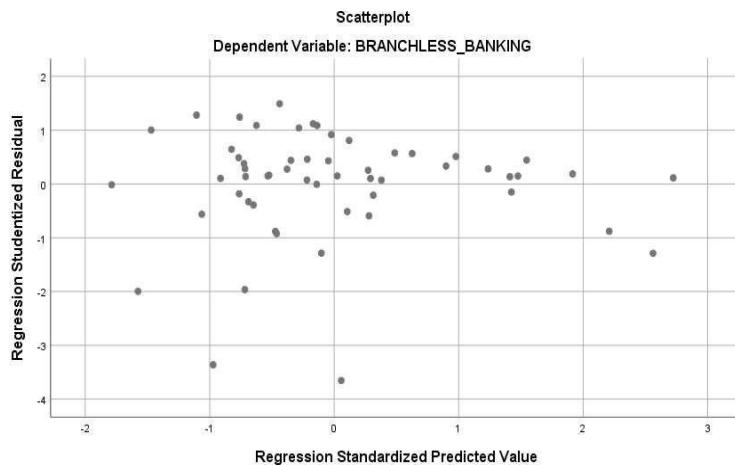
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.33031
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	25
Z	-1.079
Asymp. Sig. (2-tailed)	.281

Sumber: Olah Data Penelitian, 2023.

uji autokorelasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistic nonparametrik yang digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak

atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Berdasarkan hasil uji *run test* pada tabel 4 diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,281 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji *run test* bahwa data tidak terdapat gejala autokorelasi.



Sumber: Olah Data Penelitian, 2023

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas *scatterplot* pada gambar 4.6 menunjukan bahwa semua variabel independen tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *Scatterplot*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test* pada tabel 4.15 dapat di analisis sebagai berikut:

- Nilai t hitung dari variabel *Return On Asset* (ROA) sebelum dan setelah *Branchless Banking* sebesar 2,422 sedangkan nilai t tabel sebesar (2,00865), jadi nilai thitung > ttabel atau $2,422 > 2,00865$ dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,022 < 0,05$ dimana nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan positif signifikan antara *Return On Asset* (X1) sebelum dan setelah *Branchless Banking* (Y). Selisih nilai rata-rata antara *Return On Asset* sebelum dan setelah *Branchless Banking* sebesar 0,38% dengan standar deviasi sebesar 0,82%.
- Nilai t hitung dari variabel *Rasio Efisiensi Operasional* (ROE) sebelum dan setelah *Branchless Banking* sebesar -3,070 sedangkan nilai t tabel sebesar (2,00865), jadi nilai thitung > ttabel atau $-3,070 > -2,00865$ dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,005 < 0,05$ dimana nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan positif signifikan antara *Rasio Efisiensi Operasional* (ROE) (X2) sebelum dan setelah *Branchless Banking* (Y). Selisih nilai rata-rata antara *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* sebelum dan setelah *Branchless Banking* sebesar -8,48% dengan standar deviasi sebesar 14,63%.
- Nilai t hitung dari variabel *Dana Pihak ketiga* (DPK) sebelum dan setelah *Branchless Banking* sebesar -11,688 sedangkan nilai t tabel sebesar (2,00758) jadi nilai thitung > ttabel atau $-11,688 > -2,00865$ dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ dimana nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan positif signifikan antara *Dana Pihak ketiga* (X3) sebelum dan setelah *Branchless Banking* (Y). Selisih nilai rata-rata antara *Dana Pihak ketiga* sebelum dan setelah *Branchless Banking* sebesar Rp.-348.533.788,46juta dengan standar deviasi sebesar Rp.157.797.523,31juta.

Pembahasan

1. Hasil penelitian menunjukkan thitung $2,422 > t$ tabel $2,00856$ dengan *Sig. (2-tailed)* yaitu diperoleh nilai $0,022 < 0,05$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 5 persen. Sehingga terdapat perbedaan positif signifikan pada variabel *Return On Asset (ROA)* sebelum dan setelah penerapan *Branchless Banking*.
2. Hasil penelitian menunjukkan thitung $-3,070 > t$ tabel $-2,00856$ dengan *Sig. (2-tailed)* yaitu diperoleh nilai $0,005 < 0,05$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 5 persen. Sehingga terdapat perbedaan negatif signifikan pada variabel Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan setelah penerapan *Branchless Banking*.
3. Hasil penelitian menunjukkan thitung $-11,688 > t$ tabel $-2,00856$ dengan *Sig. (2-tailed)* yaitu diperoleh nilai $0,001 < 0,05$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 5 persen. Sehingga terdapat perbedaan negatif signifikan pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebelum dan setelah penerapan *Branchless Banking*.

Kesimpulan

. Hasil Penelitian ini adalah Terdapat perbedaan positif signifikan ROA sebelum dan setelah penerapan Branchless Banking dikarenakan program branchless banking ini terdapat perbedaan di karenakan laba yang di hasilkan setelah branchless banking semakin naik di bandingkan sebelum di terapkan branchless banking. Dan , Terdapat perbedaan negatif signifikan REO dan DPK sebelum dan setelah penerapan Branchless Banking rasio REO semakin berkurang di karenakan beban operasional semakin berkurang dan begitupun juga dengan DPK juga semakin berkurang di karenakan kemudahan bertransaksi oleh pengguna jasa layanan bank sehingga tidak usah melakukan transaksi ke kantor cabang hanya menggunakan aplikasi pengguna layanan bank bisa melakukan transaksi .

Referensi

- Almunawwaroh, M. (2017). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akutansi*, 12(1), 69-84. ISSN: 2685 – 9246.
- Agustiningsih, F., Nurdin, N., & Sevriana, L. (2019). Analisis perbandingan dana pihak ketiga, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, profitabilitas, likuiditas sebelum dan sesudah penerapan laku pandai (*Branchless banking*) pada bank BUMN periode 2013-2017. *Prosiding Manajemen*, 1239-1244. Vol.5 No.2, ISSN: 2460-6545.
- Astrini, Retno Dwi dan Dikdik Tandika. (2019). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Untuk Keuangan Inklusif). *Jurnal Manajemen*. Vol. 5, No. 1, ISSN: 2460-6545.
- Dewi, N. V. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015– 2017). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 4(2), 223-237. Umum Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2015). *Jurnal ilmiah riset manajemen*, 6(01).
- Hamdani, H., Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Periode 2014-2016). *Jurnal Emt Kita*, 2(2), 62-73. E-ISSN: 2549-6204.
- Hasna, H., & Rachmadi, H. (2021). Pengaruh *Return On Asset* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap *Financing Deposit Ratio (Fdr)* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. Neraca: *Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 36-42.
- Hidayanti, U., Pratiwi, L. N., & Tamara, D. A. D. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah penerapan program *branchless banking*. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 276-296.
- Husaeni, U. A. (2017). Analisis pengaruh dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap *return on asset* pada BPRS di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 1- 16.
- Ilma, Amaliah dan Azib, Nurdin. (2017). Analisis Perbandingan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Efisiensi

- Biaya Operasional, dan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penerapan Laku Pandai (*Branchless Banking*) (Studi Kasus pada 6 perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan) *Prosiding Manajemen, Universitas Islam Bandung*. Vol. 3, No. 1, ISSN: 2460-6545,152-157.
- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi *E_Commerce*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 208-226.
- Putri, A. H., & Yusuf, M. (2017). Analisis dampak program laku pandai terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan likuiditas dan pertumbuhan profitabilitas. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 1-8.
- Sari, T. N., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2019). *The Effect Of Trust, Perceived Ease Of Use, Perceived Of Usefulness On Intention To Use In Transaction Using Branchless Banking Services* (BTPN Wow). *JBFI (Journal of Banking and Financial Innovation)*, 1(01).
- Setiyono, T. A., & Suharti, S. (2021). Analisis Pengaruh Program Laku Pandai terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 66-73.
- Sobiharti, W. S. (2019). Analisis Perbandingan Dana Pihak Ketiga (DPK), Efisiensi Biaya Operasional (BOPO) dan *Retun On Assets* (ROA) Sebelum dan Sesudah Penerapan Laku Pandai pada BTPN Syariah Periode 2016-2018. *Prosiding Manajemen*, 304- 309. ISSN:2460-6545
- Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2018). Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 4(2).
- Wahida, A. T. & Nurdin. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Penerapan *Branchless Banking*. In *Bandung Conference Series: Business and Management* (Vol. 2, No. 1).